

ABSTRAK

Atanasius Arko Karyono, 20.75.6764. **MENGANALISIS KONFLIK POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA DI COMPANG CONGKAR DARI PERSPEKTIF NILAI SILA KEEMPAT PANCASILA**. Skripsi. Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis konflik politik dalam pemilihan Kepala Desa di Compang Congkar dari perspektif nilai sila keempat Pancasila. Ada juga beberapa tujuan turunan. *Pertama*, menjelaskan konflik politik dalam pemilihan Kepala Desa di Compang Congkar. *Kedua*, mendeskripsikan bentuk-bentuk dan faktor penyebab terjadinya konflik politik dalam pemilihan Kepala Desa di Compang Congkar. *Ketiga*, menjelaskan nilai sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. *Keempat*, menganalisis perspektif nilai sila keempat Pancasila terhadap problematika konflik politik pemilihan Kepala Desa di Compang Congkar.

Dalam menyelesaikan tulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan dan kepustakaan dengan merujuk pada lokasi dan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Compang Congkar, Kecamatan Congkar, Kabupaten Manggarai Timur. Dalam metode penelitian lapangan, penulis mewawancarai narasumber-narasumber yang mengetahui lebih dalam persoalan politik dalam pemilihan Kepala Desa Compang Congkar dari tahun 2000 sampai tahun 2022. Data dari hasil wawancara yang diperoleh akan disandingkan dengan metode kepustakaan. Dalam metode kepustakaan, penulis mencari dan mengumpulkan aneka literatur, terkhusus buku-buku yang berkaitan dengan tema skripsi ini.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada empat bentuk konflik politik yang ditemukan dalam pemilihan Kepala Desa di Compang Congkar, yakni (1) adanya kekerasan fisik, (2) adanya ancaman, (3) adanya pemaksaan, dan (4) adanya pengambilan hak milik. Konflik ini menyebabkan perpecahan dalam kehidupan komunitas masyarakat Compang Congkar. Realitas konflik ini disebabkan oleh pelbagai faktor, antara lain: (1) faktor pendidikan, (2) perbedaan pendapat, (3) fanatisme berlebihan, (4) maraknya *money* politik, (5) pembangunan yang tidak merata (ketidakadilan), dan (6) masyarakat: menuntut visi dan misi. Pemilihan Kepala Desa tidak dilihat sebagai bentuk implementasi demokrasi Pancasila yang diselenggarakan secara langsung, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Konflik politik yang terjadi dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Compang Congkar telah merusak nilai-nilai esensial yang terkandung dalam sila keempat Pancasila. Setelah menelaah persoalan politik yang terjadi dalam pemilihan Kepala Desa di Compang Congkar, penulis menawarkan beberapa langkah strategis dalam membangun desa yang berkelanjutan dan masyarakat yang demokratis, antara lain: (1) menjunjung tinggi nilai permusyawaratan, (2) menerima dengan bijaksana semua keputusan musyawarah, (3) memupuk budaya *leles* (gotong royong), (4) kepatuhan terhadap hasil diskusi bersama, (5) keaktifan dalam mengikuti pemilihan umum, dan (6) mengembangkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan demi persatuan dan kesatuan.

Kata Kunci: Pemilihan Kepala Desa Compang Congkar, Konflik Politik, Pancasila, Demokrasi.

ABSTRACT

Atanasius Arko Karyono, 20.75.6764. **ANALYZING POLITICAL CONFLICT IN THE VILLAGE HEAD ELECTION IN COMPANG CONGKAR FROM THE PERSPECTIVE OF THE VALUE OF THE FOURTH PRINCIPLE OF PANCASILA**. Thesis. The Catholic Theological-Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2024.

This thesis aims to analyze political conflict in the election of the Village Head in Compang Congkar from the perspective of the value of the fourth principle of Pancasila. There are also several derivative objectives. *First*, to explain the political conflict in the election of the Village Head in Compang Congkar. *Second*, to describe the forms and factors causing political conflict in the election of the Village Head in Compang Congkar. *Third*, explaining the value of the principle of democracy led by wisdom in representative deliberation. *Fourth*, analyzing the perspective of the value of the fourth principle of Pancasila on the problem of political conflict in the election of the Village Head in Compang Congkar.

In completing this thesis, the author used field and literature research methods with reference to the location and subject of the research. This research was conducted in Compang Congkar Village, Congkar Sub-district, East Manggarai Regency. In the field of research method, the author interviewed sources who knew more about political issues in the election of the Compang Congkar Village Head from 2000 to 2022. Data from the interviews obtained will be juxtaposed with the literature method. In the library method, the author searches and collects various literatures, especially books related to the theme of this thesis.

Based on the results of the study, it was found that there were four forms of political conflict found in the election of the Village Head in Compang Congkar, namely (1) physical violence, (2) threats, (3) coercion, and (4) the taking of property rights. This conflict caused a division in the community life of Compang Congkar. The reality of this conflict is caused by various factors, including: (1) educational factors, (2) differences of opinion, (3) excessive fanaticism, (4) the rise of *money* politics, (5) uneven development (injustice), and (6) the community: demanding vision and mission. Village Head elections are not seen as a form of implementation of Pancasila democracy which is held directly, freely, secretly, honestly, and fairly. The political conflict that occurred in the Village Head election in Compang Congkar Village has damaged the essential values contained in the fourth precept of Pancasila. After examining the political problems that occurred in the election of the Village Head in Compang Congkar, the author offers several strategic steps in building a sustainable village and a democratic society, including: (1) upholding the value of deliberation, (2) wisely accepting all deliberation decisions, (3) fostering a culture of *leles* (mutual cooperation), (4) adherence to the results of joint discussions, (5) actively participating in elections, and (6) developing a democracy led by wisdom in representative deliberation for the sake of unity and integrity.

Keywords: Village Head Election in Compang Congkar, Political Conflict, Pancasila, Democracy.